**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menurut laporan World Health Organization (WHO), tahun 2017 beberapa negara memiliki angka kematian ibu (AKI) cukup tinggi termasuk Asia Tenggara, yaitu Indonesia 177 per 100.000 kelahiran hidup. Di bandingkan negara lainnya seperti Vietnam 43/100.000 kelahiran hidup, Thailand 37/100.000 kelahiran hidup, Brunei 31/100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29/100.000 kelahiran hidup(1).

Pada tahun 2017 angka kematian ibu berdasarkan laporan rutin Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2017 yaitu 76,03/100.000 kelahiran hidup, dengan proporsi kematian pada ibu hamil 19,9/100.000 KH, pada ibu bersalin 24,47/100.000 KH, dan pada ibu nifas 31,57/100.000 KH (2). Sedangkan angka kematian ibu di Kabupaten Bogor adalah 48,59/100.000 kelahiran hidup.(3)

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan angka kematian bayi sebesar 24/1.000(4). Sedangkan angka kematian bayi di Provinsi Jawa Barat 3,4/1.000 kelahiran hidup(2). Berdasarkan pencatatan dan pelaporan, angka kematian bayi di Kabupaten Bogor adalah 0,86/1.000 KH(3).

Kementerian Kesehatan telah mewajibkan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Hal ini merupakan upaya untuk mencapai target Sustainable Development Goals (SDG’s) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) secara global kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030.

Dalam hal ini bidan berperan penting dalam menurunkan AKI dan AKB. Bidan adalah pemberi pelayanan ANC terbesar yaitu dengan presentase sebanyak 82,4%. PMB merupakan tempat pemberi pelayanan ANC paling besar yaitu sebanyak 40,5%. Proporsi tempat terbesar persalinan pun paling besar

berada di praktik mandiri bidan yaitu sebesar 29% dibandingkan dengan puskesmas 12%, Klinik 5% dan RS swasta 18% (5). Di Praktik Mandiri Bidan S angka persalinan normal di tahun 2019 sebanyak 257 persalinan, dan kurang lebih 1 bulan terakhir di tahun 2020 sebanyak 21 persalinan. Data di atas menunjukkan bahwa persalinan lebih banyak di tolong oleh bidan dan di tolong di praktik mandiri bidan.

Upaya yang dilakukan oleh bidan dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi adalah dengan melakukan asuhan komprehensif yaitu Continuity Of Care, Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan peladenan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Hubungan pelayanan kontinuitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif.(6)

Hubungan tersebut salah satunya dengan dukungan emosional dalam bentuk dorongan, pujian, kepastian, mendengarkan keluhan perempuan dan menyertai perempuan telah diakui sebagai komponen kunci perawatan intrapartum. Dukungan bidan tersebut mengarah pada pelayanan yang berpusat pada perempuan. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa perempuan yang menerima pelayanan merasa dianggap sebagai “teman” serta studi-studi lain telah menemukan perempuan memiliki persepsi yang sama dan bidan digambarkan sebagai “teman” mereka.(6)

Dalam kasus yang dikaji di Praktik Mandiri Bidan S, penulis mengkaji tentang sibling rivalry. Menurut penelitian Afrinda Lailya Sibling adalah perasaan tidak nyaman yang ada pada anak berkaitan dengan kehadiran orang asing yang semula tidak ada, dalam hal ini adalah saudara yang dilahirkan oleh ibunya yang dianggap mengancam posisi anak sebelumnya, ditujukan dengan perasaan iri hati. Jarak usia yang lazim memicu munculnya sibling rivalry adalah jarak antara usia 1- 3 tahun dan muncul pada usia 3- 5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8- 12 tahun, dan lebih sering terjadi pada anak yang berjenis kelamin sama dan khususnya perempuan. (7). Ketika ada sebuah persaingan dalam sebuah keluarga maka akan menimbulkan suatu reaksi atau dampak yang ditimbulkan, begitu pula dengan sibling rivalry. Dampak sibling rivalry pada diri sendiri yaitu adanya tingkah laku regresi. Regresi yang dimaksud adalah kembali pada taraf perkembangan yang lebih dahulu. Tingkah laku anak ini biasanya terjadi supaya anak mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya(8)

Penulis memandang sangat penting dengan adanya asuhan kebidanan komprehensif sehingga bisa memberikan asuhan kebidanan melalui penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. H Usia 29 tahun di Praktik Mandiri Bidan S Kabupaten Bogor.** Pemberian asuhan kebidanan tersebut diharapkan dapatmemberikan kepastian bahwa seluruh proses yang dialami dimulai dari persalinan sampai nifas dapat berlangsung secara fisiologis tanpa adanya komplikasi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diambil rumusan masalah yaitu “ Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. H di Praktik Mandiri Bidan S Kabupaten Bogor?

1. **Tujuan**
2. Tujuan Umum.

Agar penulis mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. H dan melaksanakan asuhan kebidanan dengan tepat

1. Tujuan Khusus

Diperoleh data subjektif dari Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. H di Praktik Mandiri Bidan S.

1. Diperoleh data ojektif dari Asuhan Kebidanan komprehensif pada Ny. H di Praktik Mandiri Bidan S.
2. Diperoleh Analis dari Asuhan Kebidanan komprehensif pada Ny. H di Praktik Mandiri Bidan S.
3. Dibuat rencana asuhan sesuai dengan manajemen kebidanan untuk memenuhi kebutuhan klien dan menatalaksanakan tindakan– tindakan kebidanan sesuai dengan rencana asuhan yang diberikan serta mengevaluasi hasil dari asuhan tersebut.
4. Diperoleh faktor pendukung dan penghambat dari Asuhan Kebidanan Intranatal pada Ny. H di Praktik Mandiri Bidan S.
5. **Manfaat**
6. Untuk Praktik Mandiri Bidan

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, dan bayi baru lahir secara komprehensif.

1. Untuk klien dan keluarga

Dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil, melahirkan, dan nifas.

1. Bagi Profesi Bidan

Dapat memberikan masukan informasi mengenai pelaksanaan asuhan komprehensif dan sesuai dengan standar pelayanan serta meningkatkan pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan